

Membangun Motivasi dan Tanggung Jawab Sosial dalam Organisasi Mahasiswa Melalui Pembinaan Karakter

Arif Subowo¹, Fahmi Khalehar², Luluk Syahrul Kamal³

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

³ Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arif Subowo

E-mail: arifsubowo@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangun kembali motivasi belajar dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Di tengah tantangan era digital yang dapat menggerus interaksi sosial dan motivasi intrinsik, intervensi langsung menjadi krusial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kegiatan pembinaan karakter berbentuk lokakarya dan diskusi terfokus yang dilaksanakan di Universitas Negeri Manado dengan melibatkan 75 mahasiswa Program Studi PPKn. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka sebagai agen perubahan sosial. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa kegiatan pembinaan karakter yang terstruktur dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi internal dan kesadaran akan tanggung jawab sosial mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat.

Kata kunci: pembinaan karakter, motivasi mahasiswa, tanggung jawab sosial, organisasi mahasiswa, pendidikan kewarganegaraan

Abstract

The purpose of this community service activity is to rebuild learning motivation and strengthen the sense of social responsibility among students active in student organizations. Amidst the challenges of the digital era, which can erode social interaction and intrinsic motivation, direct intervention becomes crucial. The method used was a qualitative approach through character-building activities in the form of workshops and focused discussions held at Manado State University, involving 75 students from the Pancasila and Civic Education (PPKn) Study Program. Data were collected through participatory observation, informal interviews, and activity documentation. The results indicated an increase in enthusiasm, active participation, and a deeper understanding of their role as agents of social change. The conclusion drawn is that structured and interactive character-building

activities are effective in enhancing students' internal motivation and awareness of social responsibility, preparing them to become future leaders with integrity and a concern for society.

Keywords: *character building, student motivation, social responsibility, student organization, civic education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, motivasi tinggi, dan rasa tanggung jawab sosial yang mendalam. Karakter menjadi fondasi utama yang menentukan bagaimana seorang individu berinteraksi, berkontribusi, dan memecahkan masalah di lingkungannya (Telaumbanua, 2020). Namun, berbagai tantangan modern, seperti disrupsi digital dan perubahan pola interaksi sosial, sering kali berdampak pada motivasi belajar dan kepekaan sosial mahasiswa (Sadikin & Hamidah, 2020). Fenomena penurunan motivasi belajar mahasiswa, terutama pasca-pandemi yang mengakselerasi pembelajaran daring, menjadi perhatian serius di banyak institusi pendidikan (Fitriyani et al., 2020).

Mahasiswa, sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan kontrol sosial (*social control*), memegang peranan strategis dalam pembangunan bangsa. Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wadah yang ideal untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, kerja sama, dan kepekaan sosial. Ormawa dapat berfungsi sebagai "laboratorium" praktik bagi pengembangan karakter, di mana mahasiswa belajar mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka peroleh di ruang kelas ke dalam aksi nyata (Basri & Dwiningrum, 2020). Namun, tanpa pembinaan yang terarah, potensi Ormawa sebagai sarana pembentukan karakter sering kali tidak optimal. Mahasiswa mungkin terjebak dalam rutinitas program kerja tanpa memahami esensi dari tanggung jawab sosial yang mereka emban.

Secara khusus, mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab moral dan intelektual yang lebih besar dalam hal ini. Mereka dipersiapkan untuk menjadi pendidik dan teladan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa (Widiatmaka, 2021). Oleh karena itu, penguatan motivasi dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa PPKn menjadi sebuah urgensi. Mereka harus menjadi garda terdepan dalam menunjukkan bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui aktivitas di dalam organisasi. Menurut Utaminingsih et al. (2024), penguatan etika dan tanggung jawab sosial melalui budaya organisasi yang berkelanjutan merupakan kunci untuk membentuk mahasiswa yang berintegritas.

Berdasarkan observasi awal di lingkungan Universitas Negeri Manado, ditemukan adanya indikasi penurunan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Fokus cenderung lebih banyak pada kegiatan seremonial atau internal organisasi. Motivasi untuk belajar dan berorganisasi terkadang masih bersifat ekstrinsik, seperti untuk memenuhi persyaratan akademik atau mencari popularitas, bukan didasari oleh keinginan tulus untuk berkembang dan berkontribusi. Problematika pendidikan karakter di perguruan tinggi ini memerlukan intervensi yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan inspiratif (Choli, 2020).

Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pembinaan karakter yang berfokus pada pembangunan motivasi intrinsik dan penguatan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa PPKn yang aktif di organisasi kemahasiswaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan kembali mahasiswa akan peran dan fungsi

mereka, memberikan inspirasi dan strategi untuk meningkatkan motivasi diri, serta mendorong mereka untuk merancang dan melaksanakan program kerja yang lebih berorientasi pada dampak sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses dan dampak dari kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, persepsi, dan perubahan sikap peserta yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Saeri, 2021). Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam format lokakarya (workshop) yang interaktif, yang berlangsung selama satu hari penuh pada tanggal 17 Oktober 2025, bertempat di Puncak Buah D88 Tataaran, Minahasa, Sulawesi Utara.

Subjek dari kegiatan ini adalah 75 orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2022 dan 2023 yang teridentifikasi aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Pemilihan subjek ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka adalah para pemimpin masa depan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rekan-rekan mereka dan lingkungan sekitarnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama:

1. **Tahap Persiapan:** Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi PPKn untuk mendapatkan dukungan dan memfasilitasi partisipasi mahasiswa. Tim juga merancang materi pembinaan yang relevan dengan isu motivasi dan tanggung jawab sosial, menyusun studi kasus, dan mempersiapkan instrumen observasi serta panduan wawancara informal.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan lokakarya dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), dan simulasi pemecahan masalah. Materi yang disampaikan mencakup: (a) Konsep motivasi intrinsik vs. ekstrinsik dan strategi membangunnya; (b) Urgensi tanggung jawab sosial bagi mahasiswa sebagai insan akademis dan warga negara; (c) Peran strategis Ormawa dalam menginisiasi perubahan sosial di masyarakat.
3. **Tahap Evaluasi dan Refleksi:** Evaluasi dilakukan secara formatif selama kegiatan berlangsung dan sumatif di akhir sesi. Tim pelaksana melakukan refleksi bersama untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan program sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, **observasi partisipatif**, di mana tim pelaksana terlibat langsung dalam kegiatan sambil mengamati tingkat antusiasme, keaktifan bertanya, dan dinamika diskusi di antara peserta. Catatan lapangan dibuat untuk merekam momen-momen penting dan perubahan perilaku yang teramati. Kedua, **wawancara informal** yang dilakukan secara acak kepada sekitar 15 peserta selama rehat dan setelah acara selesai. Pertanyaan difokuskan pada pemahaman mereka terhadap materi, perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan, dan niat mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Ketiga, **dokumentasi** berupa foto-foto kegiatan untuk menangkap suasana dan interaksi yang terjadi, serta analisis terhadap hasil kerja kelompok dalam sesi studi kasus.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan: reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari catatan lapangan dan transkrip wawancara), penyajian data (mengorganisir informasi dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini memungkinkan tim untuk menarik makna dari data yang terkumpul dan merumuskan kesimpulan yang kredibel mengenai efektivitas kegiatan pembinaan karakter ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertajuk "Membangun Motivasi dan Tanggung Jawab Sosial dalam Organisasi Mahasiswa Melalui Pembinaan Karakter" telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari 75 mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Negeri Manado. Hasil kegiatan dan pembahasannya disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama lokakarya berlangsung.

Peningkatan Motivasi dan Antusiasme Peserta

Berdasarkan observasi partisipatif, terlihat perubahan signifikan pada tingkat antusiasme peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Pada sesi pembukaan, sebagian peserta tampak pasif dan kurang bersemangat, yang mengindikasikan kemungkinan adanya motivasi ekstrinsik (misalnya, kewajiban absensi). Namun, setelah sesi pertama yang membahas tentang "Menemukan Kembali 'Mengapa' Kita Berorganisasi", suasana mulai mencair. Pemateri menggunakan pendekatan naratif dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh pemuda yang berhasil membawa perubahan, yang terbukti efektif untuk menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dan narasi yang menarik (Ammy, 2020).

Selama sesi diskusi kelompok, hampir semua peserta terlibat aktif dalam bertukar pikiran. Mereka tidak lagi ragu untuk mengemukakan pendapat, bahkan beberapa di antaranya berbagi pengalaman pribadi mengenai tantangan motivasi yang mereka hadapi di organisasi masing-masing. Seorang peserta dalam wawancara informal menyatakan, "Awalnya saya kira ini hanya seminar biasa, tapi ternyata diskusinya sangat 'kena'. Saya jadi sadar kalau selama ini saya ikut organisasi hanya untuk mengisi waktu luang, bukan karena punya tujuan yang jelas. Sekarang saya lebih termotivasi untuk membuat program yang benar-benar bermanfaat." Pernyataan ini menunjukkan adanya pergeseran dari motivasi ekstrinsik ke arah motivasi intrinsik, di mana mahasiswa mulai menemukan tujuan personal yang lebih dalam dari aktivitas organisasinya (Bodur & Aktan, 2021).



Gambar 1. Sesi Pemberian Materi dan Diskusi Interaktif dengan Mahasiswa

Penguatan Pemahaman tentang Tanggung Jawab Sosial

Sesi kedua dan ketiga difokuskan pada konsep tanggung jawab sosial dan implementasinya dalam program kerja organisasi. Banyak mahasiswa awalnya memahami tanggung jawab sosial sebatas kegiatan bakti sosial insidental, seperti penggalangan dana untuk korban bencana. Melalui studi kasus dan simulasi, pemahaman mereka diperluas. Mereka diajak untuk menganalisis masalah-masalah sosial di sekitar kampus dan komunitas lokal, lalu merancang program berkelanjutan yang dapat menjadi solusi.

Hasil kerja kelompok menunjukkan kreativitas dan pemahaman yang lebih mendalam. Beberapa ide program yang muncul antara lain: (1) Program "PPKn Mengajar" untuk memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak di panti asuhan terdekat, (2) Kampanye digital mengenai literasi kewarganegaraan untuk melawan hoaks, dan (3) Program pengelolaan sampah di lingkungan kampus yang bekerja sama dengan bank sampah lokal. Ide-ide ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai berpikir strategis dan melihat organisasi mereka sebagai platform untuk menciptakan dampak sosial yang nyata, bukan hanya sebagai wadah untuk berkumpul. Ini sejalan dengan konsep pengembangan karakter berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya kepekaan sosial (Shodiq, 2021) dan peran mahasiswa dalam mewujudkan kewarganegaraan ekologis (Annisa et al., 2025).

Tabel berikut merangkum pergeseran paradigma yang teramati pada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan.

Tabel 1. Pergeseran Paradigma Peserta

| Aspek | Paradigma Sebelum Pembinaan | Paradigma Setelah Pembinaan |
|---------------------------|---|--|
| Orientasi Motivasi | Cenderung ekstrinsik (nilai, sertifikat, status). | Bergeser ke arah intrinsik (pengembangan diri, kontribusi, tujuan personal). |

| Aspek | Paradigma Sebelum Pembinaan | Paradigma Setelah Pembinaan |
|--|--|--|
| Pemahaman Tanggung Jawab Sosial | Terbatas pada kegiatan karitatif dan insidental. | Meluas ke program pemberdayaan yang berkelanjutan dan solutif. |
| Peran Organisasi | Wadah untuk kegiatan internal dan seremonial. | Platform strategis untuk menjadi agen perubahan sosial. |
| Sikap dalam Diskusi | Cenderung pasif dan menunggu instruksi. | Proaktif, kritis, dan kolaboratif dalam mencari solusi. |

Implikasi bagi Pengembangan Karakter di Perguruan Tinggi

Hasil kegiatan ini menegaskan kembali pentingnya pembinaan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan di perguruan tinggi. Model pembinaan tidak cukup hanya melalui mata kuliah di kelas, tetapi harus diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kemahasiswaan (Muhibah, 2020). Peran dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor yang dapat membimbing mahasiswa dalam menemukan potensi dan tujuan hidup mereka (Baihaqi, 2022).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, jauh lebih efektif dalam mengubah pola pikir dan sikap dibandingkan metode ceramah satu arah. Mahasiswa merasa lebih dihargai dan dilibatkan, sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter terjadi secara lebih alami dan mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Harrison & Laco (2022), pendidikan karakter, bahkan dalam konteks yang semakin digital, memerlukan pembangunan relasi dan interaksi yang otentik antara pendidik dan peserta didik.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini memberikan model praktis bagi program studi lain untuk merevitalisasi peran organisasi kemahasiswaan. Ormawa yang pada awalnya mungkin hanya dilihat sebagai pelengkap kegiatan akademik, dapat ditransformasikan menjadi pusat pengembangan karakter dan kepemimpinan. Dengan motivasi yang terbangun dan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab sosial, mahasiswa yang aktif di Ormawa dapat menjadi motor penggerak bagi terciptanya budaya akademik yang positif dan berdampak bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila di tingkat pendidikan tinggi, yang menekankan pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati et al., 2022).

Tantangan ke depan adalah bagaimana memastikan keberlanjutan dari semangat dan ide-ide yang telah muncul. Diperlukan pendampingan lebih lanjut dari pihak program studi dan fakultas untuk membantu mahasiswa merealisasikan program-program yang telah mereka rancang. Tanpa adanya dukungan dan fasilitasi, antusiasme yang telah terbangun berisiko meredup kembali. Oleh karena itu, kegiatan PkM seperti ini seharusnya tidak menjadi acara yang sekali selesai, melainkan menjadi titik awal dari sebuah gerakan pembinaan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter melalui metode lokakarya interaktif dan diskusi terfokus terbukti efektif dalam menjawab tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil membangun kembali motivasi intrinsik mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Negeri Manado untuk aktif berorganisasi, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan pergeseran orientasi dari tujuan ekstrinsik ke tujuan yang lebih bermakna secara personal dan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat dan memperluas pemahaman mahasiswa mengenai konsep tanggung jawab sosial, dari yang semula bersifat karitatif dan insidental menjadi lebih strategis, solutif, dan berkelanjutan. Mahasiswa mampu merumuskan ide-ide program inovatif yang berorientasi pada pemecahan masalah di komunitas sekitar, menunjukkan peningkatan kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan. Dengan demikian, pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan kemahasiswaan merupakan strategi vital bagi perguruan tinggi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian, dan siap berkontribusi nyata bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, P. M. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 39-48. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i1.1354>
- Annisa, I., Murdiono, M., & Mukhammad, M. (2025). Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa dalam Kewarganegaraan Ekologis di Daerah Istimewa Yogyakarta. *OpenAlex*.
- Baihaqi, M. A. (2022). Implementation of Lecturer Guidance to Students in Character Building in Islamic Higher Education. *International Journal of Social and Development*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.55927/ijsd.v1i1.1931>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Adabiya: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 15(01), 35-48. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Bodur, Z. Y., & Aktan, S. (2021). A Research on the Relationship between Parental Attitudes, Students' Academic Motivation and Personal Responsibility. *International Online Journal of Educational Sciences*, 13(4), 1124-1142. <https://doi.org/10.46328/ijonses.187>
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19-32. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Harrison, T., & Laco, D. (2022). Where's the character education in online higher education? Constructivism, virtue ethics and roles of online educators. *Research in Education*, 115(1), 28-45. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., & Hasanah, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Muhibah, S. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Serang Raya. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 13-26. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.683>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saeri, R. (2021). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127-138.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5588-5596. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Theology*, 6(2), 123-139. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Utaminingsih, S., Rachmawaty, S., & Haryanti, A. (2024). Penguatan Etika dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Budaya Organisasi yang Berkelanjutan di HIMA PPKn Universitas Pamulang. *Journal of Law and Social Sciences*, 6(1), 11-22. <https://doi.org/10.32493/jls.v6i1.p11-22>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 45-56. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>